

## ***HYBRID CODE MIXING DALAM LIRIK LAGU “PLEASE SAHALI NAI”***

**Cristien Oktaviani Saragih<sup>1</sup>, Asriaty R Purba<sup>2</sup>, Johannes Pandiangan<sup>3</sup>, Tioara Monika Simarmata<sup>4</sup>, Risdo Saragih<sup>5</sup>**

Universitas Buddhi Dharma  
Correspondence email: [cristinoktavianii@gmail.com](mailto:cristinoktavianii@gmail.com)

Received: 7<sup>th</sup> of November 2024, Accepted: 3<sup>rd</sup> of December 2024, Published: 25<sup>th</sup> of December 2024

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas fenomena hybrid kode-mix dalam lirik lagu Batak Toba “Please Sahali Nai” dengan menggunakan teori sociolinguistik. Hybrid kode mixing adalah penggabungan unsur-unsur bahasa yang berbeda dalam satu wacana, yang sering mencerminkan perubahan sosial, budaya, dan identitas penutur. Lirik lagu yang digunakan terdapat Bahasa Toba dan Bahasa Inggris. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi dan mengetahui jenis campur kode. Faktor yang melatarbelakanginya serta makna yang terdapat dalam lirik lagu “Please Sahali Nai pe Ito”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kode-mix dalam lagu ini berfungsi untuk memperkuat ekspresi emosional, menjembatani nilai-nilai tradisional dengan pengaruh modern, serta menarik perhatian audiens yang lebih luas, terutama generasi muda. Temuan ini memperlihatkan bahwa campur kode dalam lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi artistik, tetapi juga sebagai alat untuk menjembatani nilai tradisional dan pengaruh global, memperkuat identitas budaya, serta mencerminkan sikap bilingualisme dan multikulturalisme masyarakat Batak.

**Kata kunci:** Campur kode, identitas budaya, lirik lagu Batak Toba, sociolinguistik.

### **Abstract**

*This research discusses the hybrid code-mix phenomenon in the lyrics of the Batak Toba song "Please Sahali Nai" using sociolinguistic theory. Hybrid code-mix is a combination of different language elements in one discourse, which often reflects changes in the social, cultural and identity of the speaker. The song lyrics used are in Toba and English. This research method uses a qualitative approach using sociolinguistic theory and collecting and analyzing content to identify types of code mixing and the factors behind it and the meaning contained in the lyrics of the song "Please Sahali Nai pe Ito". The research results show that the code-mix in this song functions to strengthen emotional expression, bridge traditional values with modern influences, and attract the attention of a wider audience, especially the younger generation. These findings show that code mixing in song lyrics not only functions as an artistic expression, but also as a tool to bridge traditional values and global influences, strengthen cultural identity, and reflect the bilingualism and multiculturalism attitudes of the Batak people.*

**Keywords:** Code mixing, cultural identity, Toba Batak song lyrics, sociolinguistics.

Copyright © 2024 Cristien Oktaviani Saragih, Asriaty R Purba, Johannes Pandiangan, Tioara Monika Simarmata, Risdo Saragih.



## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat interaksi manusia untuk saling berkomunikasi satu sama lain dan bahasa juga memiliki keunikan dari segi logat ataupun penutur dalam penyampaian informasi dan juga bahasa berperan penting sebagai alat komunikasi dan interaksi yang diperlukan untuk membangun hubungan yang baik antara individu. Oleh karena itu, Bahasa manusia dapat menjalin hubungan baik sesama manusia (Stevanus, 2020). Dalam Masyarakat Indonesia, penggunaan campur kode menjadi cerminan realitas sosial yang kompleks. Penggunaan Bahasa Indonesia, Bahasa daerah dan Bahasa asing sering kali menjadi tumpah tindih dalam komunikasi lisan maupun tulisan (Rahayu, 2023). Fokus kajian sosiolinguistik adalah bagaimana bahasa digunakan dalam konteks masyarakat dan budaya yang bersangkutan.

Campur kode ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan bilingual atau multilingual individu, tetapi juga oleh faktor-faktor sosiolinguistik, seperti status sosial, pendidikan, usia, konteks komunikasi, dan pengaruh budaya global (Dzulfikri Alfian et al., 2024). Campur kode juga dapat dipahami sebagai variasi dalam penggunaan bahasa, yang melibatkan penggunaan lebih dari satu kode dalam satu kata atau kalimat. Ciri campur kode biasanya terlihat dalam situasi yang cenderung informal (Yusnan et al., 2020). Fenomena ini umumnya terjadi pada penutur yang menguasai lebih dari satu bahasa. Penguasaan bahasa yang dimaksud sering kali muncul secara tidak sadar saat berinteraksi dengan orang lain. Namun, penting bagi penutur untuk tetap memperhatikan konteks dan keadaan ketika menggunakan campur kode. Meskipun tidak sepenuhnya disadari, perhatian terhadap situasi dan kondisi dalam berkomunikasi sangatlah penting agar penggunaan campur kode tidak mengganggu pemahaman. Disamping itu Campur kode dibagi atas tiga bagian yaitu campur kode luar, campur kode dalam, campur kode ke luar.

Musik adalah sebuah ilmu dan seni yang melibatkan penyusunan nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal, sehingga menghasilkan komposisi yang memiliki kesatuan dan kesinambungan (Dwi et al., 2022). Selain itu, musik juga berfungsi sebagai bahasa universal, memungkinkan siapa saja untuk mengekspresikan makna melalui lagu dan menikmati keindahannya. Dari karya-karya musiknya, para pencipta lagu dapat menyampaikan berbagai pesan, mulai dari menggambarkan suasana alam hingga mengekspresikan perasaan gembira atau mengajak pendengar untuk berjuang. Disamping itu, Lirik juga menjadi bagian

penting dalam sebuah lagu karena berguna untuk menyampaikan pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh setiap penulisnya Hadjar, D. D., & Sholikhati, N. I. (2023).

Musik sering kali dianggap sebagai teman setia, baik dalam saat-saat santai maupun saat-saat sibuk. Bagi pelajar atau mahasiswa, misalnya, belajar sambil mendengarkan musik dapat meningkatkan pemahaman mereka. Begitu juga bagi para Ibu yang sedang memasak sambil mendengarkan musik kesukaan dapat menambah semangat mereka. Bahkan anak-anak pun sangat menyukai alunan musik dan memiliki variasi yang mereka dengarkan tentu berbeda-beda, mencerminkan selera masing-masing pendengar. Dalam konteks ini, lirik lagu menjadi media yang kaya untuk menggambarkan bagaimana bahasa digunakan, termasuk fenomena campur kode. Salah satu lagu yang menarik perhatian dalam konteks ini adalah "*Plese Sahali Nai*". Lagu ini tidak hanya menawarkan melodi yang indah, tetapi juga menggunakan campur kode sebagai elemen penting dalam penyampaian pesan dan ekspresi emosional yaitu permintaan agar hubungan percintaan kembali lagi dan agar selalu bersama sampai selamanya. Penggunaan campur kode dalam lagu ini tidak hanya menambah keindahan estetika musik, tetapi juga mencerminkan dinamika linguistik yang hidup di tengah masyarakat penuturnya (Yuana Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Sastra Jepang, 2020). Lagu ini menggunakan Bahasa Batak Toba sebagai bahasa utama, yang kemudian dipadukan dengan elemen Bahasa Inggris. Kombinasi ini menarik untuk dikaji lebih dalam, karena menyiratkan kompleksitas identitas budaya serta strategi komunikasi yang diadopsi oleh penulis lagu Syahwardi et al., (2024). Lirik lagu memegang peranan yang sangat penting dalam suatu karya musik. Biasanya lirik tersebut mencerminkan kisah hidup atau pengalaman yang di alami oleh manusia. Meskipun tidak dapat di pungkiri bahwa terkadang lirik juga bisa merupakan hasil imajinasi penulisnya, lagu tetap menjadi sarana untuk mengeskpresikan perasaan dan emosi penyanyi. Karena itu, sebuah lagu dapat memberikan hiburan bahkan memikat hati pendengar, terutama jika lirik yang dinyanyikan mampu menyentuh dan mengesankan.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menjelaskan jenis campur kode, faktor campur kode dan makna. Lagu ini menarik karena mencerminkan pengaruh budaya dan bahasa dalam komunikasi liris. .Campur kode dalam konteks ini mengacu

pada penggunaan dua atau lebih bahasa dalam satu tuturan yang menggambarkan integrasi berbagai bahasa dalam konteks yang harmonis untuk mencapai tujuan komunikatif tertentu dan dipadukan dengan konsep *hybrid code-mix*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali makna, faktor, dan pola campur kode yang lebih dalam. Penelitian ini menggunakan teori sosiolinguistik yaitu teori kode campur, fungsi bahasa, dan teori identitas sosial (Syaifuddin et al., 2024).

Data utama dalam penelitian ini adalah lirik lagu "*Please Sahali Nai*" berasal dari sumber resmi seperti platform musik yang berasal dari YouTube pencipta tersebut. Metode simak menjelaskan bahwa salah satu metode untuk mengumpulkan data adalah dengan memperhatikan penggunaan bahasa secara seksama. Melalui metode ini, setiap elemen bahasa yang muncul dalam lirik lagu akan diidentifikasi, diklasifikasikan, kemudian dianalisis berdasarkan teori sosiolinguistik serta diharapkan dan dapat memberikan kontribusi dalam kajian bahasa, khususnya fenomena campur kode dan *hybrid code-mix*. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai cara bahasa digunakan dalam seni musik untuk merepresentasikan identitas budaya dan respons terhadap pengaruh global.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian memuat: Hasil dan pembahasan penelitian memuat (A) Jenis campur kode yang terdapat dalam lirik lagu Batak Toba "*Please Sahali Nai*" yang dipopulerkan oleh Henry Manullang. (B) Faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode dalam lirik lagu Batak Toba "*Please Sahali Nai*" dan makna yang terdapat lirik lagu dalam penelitian ini

### **Jenis campur kode dalam lirik lagu Lagu Batak Toba "*Please Sahali Nai*" dipopulerkan Oleh Henry Manullang**

*Please* (Tolong)

*Sahali nai pe ito* (sekali ini aja )

*Please hear me* (tolong dengar aku)

*Unang pintor muruk ho* (kamu jangan marah dulu)

*Husolsoli do sude pambahenanki, hasian* (aku menyesali segala perbuatanku ,sayang)

*I think I'll be okay without you* ( kupikir aku akan baik baik saja tanpamu )

*Hape sega do au* (ternyata aku hancur )

*Hape sega do au* (ternyata aku hancur)

*Baby I'm lost without you* (sayang , aku hilang arah tanpamu)

*Give me your love haholongan* (berikan aku cintamu, kekasihku)

*Give me your love once again* (berikan aku cintamu, kekasihku)  
*Porsea ma this I promise you* ( percayalah , aku akan berjanji)  
*Naeng ma nian au rap dohot ho* (aku ingin selalu bersamamu)  
*Forever ito hasian* (selamanya sayangku)  
*Dang tolap au ito* ( aku tidak mampu)  
*Molo so ho na di lambunghu* ( jika kamu tidak ada di sampingku)  
*You are my everything* (kaulah segalanya bagiku)

Campur kode adalah salah satu fenomena linguistik yang sering ditemukan pada masyarakat multilingual. (Ardiyanti & Setyorini, 2018), menjelaskan bahwa campur kode terjadi ketika seorang penutur menyelipkan elemen dari bahasa lain ke dalam penggunaan bahasa tertentu. Dari berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa campur kode merujuk pada penggunaan bahasa yang tercampur dengan bahasa lain, baik itu bahasa daerah maupun bahasa asing. Campur kode dikelompokkan menjadi tiga jenis : campur kode ke dalam (inner code mixing), campur kode ke luar (outer code mixing), dan campur kode campuran (hybrid code mixing). Jenis campur kode yang mengintegrasikan unsur-unsur dari bahasa asli yang memiliki hubungan kekerabatan. Di sisi lain, campur kode ke luar adalah jenis campur kode yang melibatkan unsur-unsur dari bahasa asing (Juariah et al., 2020). Sementara itu, campur kode campuran merupakan bentuk campur kode yang menggabungkan elemen. Oleh karena itu campur kode yang di gunakan dalam lirik lagu “ Please sahali Nai” yaitu sebagai Bahasa luar yaitu Give me your love haholongan(berikan aku cintamu, kekasihku), Porsea ma this I promise you ( percayalah aku akan berjanji), Forever ito hasian (selamanya sayangku).

### **Faktor Penyebab Terjadinya Hybrid Code Mixing Dalam Lirik Lagu “Please Sahali Nai”**

Pemilihan ragam bahasa dalam lirik lagu “*Please Sahali Nai*” yang dipopulerkan oleh Henry Manullang didominasi dalam Bahasa Batak Toba dan Bahasa Inggris. Dalam menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam lirik lagu tersebut, kita dapat melihat beberapa aspek yang berperan yaitu:

#### **Faktor Penutur**

Menurut Suandi (Purwanto, 2023), salah satu faktor penyebab terjadinya campur kode adalah keinginan penutur untuk menciptakan suasana humor serta memilih bahasa yang lebih populer. Dalam lirik lagu “Please Sahali Nai” yang dipopulerkan oleh Henry Manullang merupakan sebuah lagu percintaan yang berisi penyeselan terhadap seseorang laki laki terhadap

kekasih hatinya dan dapat menyampaikan pesan dengan emosi yang lebih dalam dan lebih relevan dengan konteks romantis yang diinginkan yaitu sebagai berikut kata “*Please*” *Baby I’m lost without you*”, *Hape sega do au*”, “*Give me your love once again*” memberikan nuansa permohonan yang lebih intens dan global. Kombinasi ini membuat penutur lebih bebas mengekspresikan emosi secara efektif.

### **Faktor Bahasa**

Menurut terjadinya campur kode dapat dipicu oleh kebiasaan penggunaan suatu bahasa . Lirik lagu ini mencerminkan usaha untuk merangkul audiens dari beragam latar belakang, baik mereka yang memahami Bahasa Batak maupun Bahasa Inggris. Penggunaan bahasa ini memungkinkan lagu untuk dinikmati oleh masyarakat Batak lokal sekaligus audiens nasional dan global. Fenomena *hybrid code-mix* ini juga menunjukkan bagaimana modernisasi memengaruhi ekspresi budaya lokal. Bahasa Batak tetap digunakan sebagai identitas tradisional, dan Bahasa Inggris digunakan sebagai simbol keterbukaan terhadap budaya modern. Penggunaan campur kode mencerminkan tren dalam industri musik saat ini, di mana bahasa internasional sering digabungkan untuk menciptakan karya yang memiliki daya tarik lintas budaya.

### **Faktor Ekspresi Emosional**

Perpaduan Bahasa Batak dan Inggris memberikan variasi bunyi yang membuat lagu lebih menarik dan menyenangkan untuk didengar. Ritme dalam lirik, seperti “*baby I’m lost without you*”, memberikan kesan modern yang dapat menarik generasi muda dan pada lirik lagu “*give me your love hasian*” atau “*forever ito hasian*” memadukan emosi romantis dengan keindahan bahasa lokal, sehingga menciptakan perpaduan estetis yang unik. Faktor ini menunjukkan bahwa penyanyi atau pencipta lagu memanfaatkan daya ungkap Bahasa Inggris yang dianggap lebih efektif untuk menjangkau audiens emosional secara luas.

### **Makna yang Terkandung dalam Hybrid Code-Mix Lirik Lagu “*Please Sahali Nai*”**

Lirik lagu “*Please Sahali Nai*” mencerminkan perpaduan yang unik antara Bahasa Batak dan Bahasa Inggris. Penggunaan *hybrid code-mix* dalam lirik ini memiliki beberapa makna yang mencerminkan aspek emosional, budaya, dan sosial dari penutur serta target audiensnya. Berikut adalah analisis makna yang terkandung berdasarkan faktor-faktor terjadinya *hybrid code-mix*.

### 1) Makna Emosional

Penggunaan bahasa dalam lagu ini sangat berkaitan dengan ekspresi emosi. Campuran Bahasa Batak, Inggris, dan Indonesia berfungsi untuk memperkuat rasa dan pesan yang ingin disampaikan sebagai contoh dalam Bahasa Inggris yaitu *“Please hear me,”*, *“I think I’ll be okay without you,”*, *“Baby I’m lost without you.”* Bahasa ini memberikan kesan modern dan global, menyampaikan emosi cinta dan penyesalan yang dapat dirasakan oleh audiens luas dan Bahasa Batak yaitu *Husolsoli do sude pambahenanki, hasian,”*, *“Dang tolap au ito,”* menunjukkan penyesalan, kerinduan, dan cinta yang kuat dalam konteks lokal. Penggunaan bahasa daerah ini membawa nuansa keintiman dan keterikatan budaya yang lebih dalam.

### 2) Makna Budaya

Lirik ini mencerminkan identitas budaya Batak yang masih dipertahankan dalam konteks modern. Penggunaan Bahasa Batak dalam lagu menunjukkan adanya Pelestarian Bahasa Lokal seperti *“Naeng ma nian au rap dohot ho”* dan *“Hape sega do au”* menonjolkan identitas Batak dan keindahan bahasanya, sehingga memperkenalkan budaya Batak kepada pendengar dari latar belakang yang berbeda dan Penyelarasan Budaya Tradisional dan Modern. Dengan memadukan Bahasa Batak dengan Bahasa Inggris, lagu ini mencerminkan perpaduan antara tradisi lokal dan pengaruh global. Hal ini menggambarkan masyarakat Batak modern yang terbuka terhadap pengaruh luar tanpa kehilangan jati diri budaya mereka.

## SIMPULAN

Lagu Batak Toba *“Please Sahali Nai Pe Ito”* yang dipopulerkan oleh Henry Manullang memiliki keunikan karena menggabungkan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Inggris sehingga menjadikan lagu ini menjadi menarik serta estetik. Campur kode yang digunakan dalam lirik lagu ini kebanyakan menggunakan campur kode campur. Campur kode campur yaitu campur kode yang memakai bahasa daerah sebagai bahasa lokal dan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Inggris sebagai Bahasa lokal. Contohnya dalam lagu ini adalah *Naeng ma nian Au Rap Dohot Ho Forever Ito Hasian* (ingin aku selalu bersama denganmu selamanya), *porsea ma this I promise you* (percayalah, aku akan berjanji padamu) dan sebagainya.

Dalam bentuk estetika lirik lagu ini membuat memperkuat pesan lagu, terutama dalam menyampaikan cinta, kehilangan, dan kerinduan sehingga pesan yang di sampaikan dalam lirik lagu dapat dipahami. Disamping itu, lagu ini menggunakan Bahasa Batak untuk menjaga kedekatan budaya dan merepresentasikan identitas lokal. Bahasa Batak menjadi alat utama dalam menyampaikan makna emosional dan hubungan personal yang kuat dalam lagu.

## REFERENSI

- Adams, M. (2002). Teaching “Bad” American English: Profanity and Other “Bad” Words in the Liberal Arts Setting. *Journal of English Linguistics*, 30(4), 353–365. <https://doi.org/10.1177/007542402237883>.
- Ardiyanti, D., & Setyorini, R. (2018). Analisis Campur Kode pada Lirik Lagu Jaran Goyang Dipopulerkan oleh Nella Kharisma. *Jurnal SAP*, 2(3).
- Dwi, A., Wakila, N., & Arti, S. C. (2022). Analisis Campur Kode dalam Lirik “My Heart” Karya Melly Goeslaw dan Anto Hoed. 1(3).
- Dzulfikri Alfian, M., Suwadi, D., Pd, M., & Rosidah, I. (2024). Analisis Campur Kode dalam Transaksi Jual Beli antara Penjual dan Pembeli di Konter Dahlan Cell Kota Pasuruan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 3. <https://doi.org/10.8734/argopuro.v1i2.365>.
- Juariah, Y., Uyun, A., Nurhasanah, O. S., & Sulastri, I. (2020). Campur Kode dan Alih Kode Masyarakat Pesisir Pantai Lippo Labuan (Kajian Sociolinguistik). *Deiksis*, 12(03), 327-335. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i03.5264>.
- Purwanto, M. A. (2023). Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode di Kolom Komentar Video “Nostalgia Hal-Hal Gila” Youtube Rahmet Ababil Serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *SeBaSa*, 6(1), 66–81. <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i1.6612>.
- Rahayu, W. (2023). Penggunaan dan Pemaknaan Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 158–162. <https://doi.org/10.58705/jpm.v2i1.117>.
- Stevanus, K. (2020). Memaknai Kisah Orang Samaria yang Murah Hati Menurut Lukas 10:25-37 sebagai Upaya Pencegahan Konflik. *BIA’: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.34307/b.v3i1.99>.
- Syaifuddin, A., Fathurohman, I., & Ristiyani, R. (2024). Analisis Bentuk dan Fungsi Campur Kode dalam Lirik Lagu Pop Jawa Karya Denny Caknan. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 673–687. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.812>.
- Yuana Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya, C. (2020). *Analisis Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Aimer Album Dawn dan Sleepless Nights* (Vol. 2, Issue 1). Bulan.
- Yusnan, M., Risman Iye, K., & Riki Bugis Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Muhammadiyah Buton YIPQ Sekolah Tinggi Agama Islam Baubau, H. (2020). Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia. *Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS)*, 1(1).